

BAB III

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian yang digunakan penulis dalam penyusunan proposal ini tentang pengaruh pendidikan dan motivasi terhadap kinerja karyawan BNI syari'ah cabang pekanbaru adalah sebagai berikut :

3.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah lokasi yang menjadi objek penelitian, yaitu di Jalan Jenderal Sudirman nomor 484 Pekanbaru.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Untuk membantu dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan data sebagai berikut :

1. Data Primer yaitu data yang penulis peroleh dari responden, adalah penulis menyebarkan selebaran berupa kuesioner kepada responden, dalam hal ini adalah dengan memberikan pertanyaan kepada karyawan BNI Syari'ah.
2. Data Sekunder yaitu data dan informasi dari Bank yang di peroleh dari melalui dokement – dokument dan laporan tertulis Bank dan bahan – bahan atau tulisan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti

3.3. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. (Sanusi, 2011)

Jadi, kumpulan elemen itu menunjukkan jumlah, sedangkan ciri-ciri tertentu menunjukkan karakteristik dari kumpulan itu. Populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal minat yang ingin peneliti investigasi. (Sekaran, 2006)

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 55 orang yaitu seluruh karyawan BNI Syari'ah Cabang Pekanbaru.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode sensus (Ari Kunto, 2002), jika populasi kurang dari seratus maka sampel dapat dipilih semua, tetapi bila lebih dari seratus, maka dapat diambil 10-15% atau 20-25%. Berdasarkan teori diatas penulis mengambil seluruh populasi untuk dijadikan sampel

3.4. Metode Pengumpulan Data

1. Kuesioner

Kuesioner daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden dengan menggunakan pilihan ganda, pertanyaan – pertanyaan harus diwajibkan sesuai dengan pendapat responden dengan item jawaban yang tersedia.

2. Wawancara

Wawancara yaitu dengan melakukan tanya jawab dengan pihak BNI Syari'ah yang mana adalah responden penelitian, yang berkaitan dengan pendidikan dan penelitian.

3.5. Analisis Data

Untuk menentukan batas-batas kebenaran ketepatan alat ukur (*kuesioner*) suatu indikator variabel penelitian dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

3.5.1. Uji Validitas

Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan-pertanyaan pada *kuesioner* yang harus dibuang atau diganti karena dianggap tidak relevan. (Umar, 2008)

3.5.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dalam sebuah penelitian dengan maksud untuk mengetahui seberapa besar tingkat keabsahan sehingga dapat menghasilkan data yang memang benar-benar sesuai dengan kenyataan dan dapat digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda, pengujian ini menggunakan metode *alpha*.

3.5.3. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. (Umar, 2008)

3.6. Uji Asumsi Klasik

Agar model persamaan regresi dapat diterima secara ekonometrik, maka harus memenuhi asumsi klasik yaitu bebas dari adanya gejala autokorelasi, multikolinearitas dan gejala heteroskedasitas. (Ghozali, 2005)

3.6.1. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi atau hubungan yang terjadi antara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam *times series* dan waktu yang berbeda. Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t jika ada, berarti autokorelasi. Dalam penelitian keberadaan autokorelasi diuji dengan *Durbin Watson* dengan rumus sebagai berikut:

$$d = \frac{\sum_{t=2}^{t=n} (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=2}^{t=n} e_t^2}$$

(Firdaus, 2011)

Untuk melihat ada tidaknya autokorelasi dapat digunakan ketentuan sebagai berikut.

Tabel 3.1. Penilaian Uji Autokorelasi

<i>Durbin Watson</i>	Kesimpulan
Kurang dari 1,10	Ada autokorelasi
1,10 dan 1,54	Tanpa kesimpulan
1,55 dan 2,46	Tidak ada autokorelasi
1,46 dan 2,90	Tanpa kesimpulan
Lebih dari 2,91	Ada autokorelasi

Sumber:(Firdaus, 2011)

3.6.2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan di mana variabel-variabel independen dalam persamaan regresi mempunyai kolerasi (hubungan) erat satu sama lain.

Tujuannya adalah untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam penelitian adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factor (VIF)*.

Jika $VIF > 10$ maka dianggap ada multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya. Sebaliknya jika $VIF < 10$ maka dianggap tidak terdapat multikolinearitas.

3.6.3. Uji *Heteroskedastisitas*

Uji *Heteroskedastisitas* merupakan alat uji dengan melihat adanya tindakan pola tertentu pada grafik. Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain.

Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (poin-poin) yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dalam menganalisis data yang diperoleh dari kegiatan penelitian ini, penulis menggunakan metode *Regresi Linear Berganda*, yaitu alat ukur mengenai hubungan yang terjadi antara variabel terikat (Y) dengan dua atau lebih variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$). Dengan regresi linear berganda ini, keeratan atau kuat tidaknya hubungan (kuat, lemah, atau tidak ada hubungan sama sekali) antara variabel-variabel tersebut dapat diketahui. (Hasan, 2008)

Hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen ditunjukkan dengan persamaan :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Di mana:

Y = Kinerja karyawan

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien Regresi

X_1 = Faktor Pendidikan

X_2 = Faktor Motivasi

e = Sistem Error

Untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel X_1, X_2 , terhadap variasi Y digunakan uji Koefisien Determinasi Berganda (R^2). Nilai R^2 ini mempunyai range 0 (nol) sampai 1 ($0 < R^2 < 1$). Semakin besar nilai R^2 maka semakin baik hasil regresi tersebut dan semakin besar mendekati 0 (nol) maka variabel secara keseluruhan tidak bisa menjelaskan variabel terikat.

Maka untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat digunakan uji F yaitu dengan cara membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} pada tingkat signifikan 0.1. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variabel-variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap kinerja karyawan sebagai variabel terikat.

Selanjutnya untuk mengetahui variabel bebas mana yang paling berpengaruh terhadap variabel terikat, maka digunakan uji T yaitu dengan cara membandingkan T_{hitung} dengan T_{tabel} pada tingkat signifikan 0.1. Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka variabel bebas

dapat menerapkan variabel terikat, artinya ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikatnya.

Oleh karena data yang diperoleh bersifat kuantitatif, maka penulis menggunakan alat analisis yaitu program SPSS 19.0 dan memberikan beberapa kategori dalam penilaian. Kategori yang digunakan berdasarkan *Skala Likert*, di mana responden diminta untuk menjawab pertanyaan dengan nilai yang telah ditetapkan sebagai berikut:

1. Sangat Setuju (SS) diberi nilai 5
2. Setuju (S) diberi nilai 4
3. Netral (N) diberi nilai 3
4. Tidak Setuju (TS) diberi nilai 2
5. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 1

Untuk pertanyaan yang negatif penilaian dilakukan dengan cara sebaliknya, seperti pertanyaan alternatif jawaban sangat setuju diberi nilai 1 dan untuk sangat tidak setuju diberi nilai 5.